



## PENGARUH DUKUNGAN SUAMI, PENGETAHUAN, DAN SIKAP IBU HAMIL TERHADAP KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI DESA TANDEM HULU I KECAMATAN HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG

<sup>1</sup>Yulia Safitri, <sup>2</sup>Desi Handayani Lubis

<sup>1,2</sup>Dosen Prodi Kebidanan STIKes Flora

email : <sup>1</sup>fatlipi2t@gmail.com, <sup>2</sup>desihandayanilubis84@gmail.com

### ABSTRAK

Umumnya kehamilan berkembang dengan normal sampai persalinan, tetapi beberapa kehamilan dapat berisiko pada keadaan tertentu sehingga perlu dilakukan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*). Sebagian ibu hamil tidak melakukan ANC (K1 dan K4) diduga karena kurang dukungan suami, kurang pengetahuan dan sikap yang negatif tentang ANC. Mengetahui pengaruh dukungan suami, pengetahuan, dan sikap ibu hamil terhadap Kunjungan *Antenatal Care*. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian dilaksanakan di Desa Tandem Hulu I Kecamatan Hamparan Perak, dengan waktu penelitian Februari 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III di Desa Tandem Hulu I yaitu 38 orang dan seluruhnya dijadikan sampel (total populasi). Data dianalisis secara univariat, bivariat dengan uji chi-square, dan multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas kunjungan ANC ibu hamil tidak sesuai standar (52,6%), yang sesuai standar (47,4%). Kunjungan ANC ibu hamil di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang dipengaruhi oleh dukungan suami ( $p = 0,033$ ), dan pengetahuan ( $p = 0,004$ ), sedangkan sikap tidak berpengaruh ( $p = 0,156$ ). Variabel pengetahuan merupakan variabel paling dominan memengaruhi kunjungan ANC. Ibu hamil berpengetahuan baik berpeluang 13,7 kali lebih tinggi melakukan kunjungan ANC sesuai standar dibandingkan ibu hamil yang berpengetahuan kurang. Probabilitas ibu hamil melakukan kunjungan ANC sesuai standar sebesar 90,99% bila dukungan suami baik dan pengetahuan ibu baik. Dukungan Suami dan Pengetahuan Ibu Hamil berpengaruh terhadap Kunjungan ANC di Desa Tandem Hulu I Kecamatan Hamparan Perak.

**Kata Kunci:** Dukungan Suami, Pengetahuan, Sikap, Kunjungan ANC

### ABSTRACT

Generally, pregnancy develops normally until delivery, but some pregnancies can be risky in certain circumstances so that antenatal care is necessary. Some pregnant women did not perform ANC (K1 and K4) allegedly because of lack of support from their husbands, lack of knowledge and negative attitudes about ANC. To determine the effect of husband's support, knowledge, and attitudes of pregnant women on Antenatal Care Visits. This study is an analytic survey with a cross sectional approach. It was conducted in Tandem Hulu I Village, Hamparan Perak Subdistrict, with the research time being February 2020. The population of this study were all third trimester pregnant women in Tandem Hulu I Village, namely 38 people and all of them were taken as the sample. The data were analyzed by univariate, bivariate with chi-square test, and multivariate using multiple logistic regression tests at the 95% confidence level ( $\alpha = 0.05$ ). The study showed that the majority of ANC visits by pregnant women were not according to standards (52.6%), which were according to standards (47.4%). ANC visit of pregnant women in Hamparan Perak Subdistrict, Deli Serdang Regency was influenced by husband's support ( $p = 0.033$ ), and knowledge ( $p = 0.004$ ), while attitudes had no effect ( $p = 0.156$ ). Knowledge variable was the most dominant variable affecting ANC visits. Pregnant women with good knowledge had a 13.7



*times higher chance of making ANC visits according to standards than pregnant women with less knowledge. The probability of pregnant women visiting ANC according to standards was 90.99% if the husband's support was good and the mother's knowledge was good. Husband's support and knowledge of pregnant women affect ANC visit in Tandem Hulu I Village, Hamparan Perak District.*

**Keywords:** *Husband's Support, Knowledge, Attitude, ANC Visit*

## I. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan hal yang luar biasa karena menyangkut perubahan fisiologis, biologis dan psikis yang mengubah hidup seorang wanita (Maulana, 2016). Kehamilan merupakan suatu perubahan hormonal, yang merupakan bagian dari respon itu terhadap kehamilan yang dapat menimbulkan stress, dan dapat menjadi perubahan perasaan, hampir sama seperti saat mereka akan menstruasi atau selama menopause (Bobak, 2016).

Umumnya kehamilan berkembang dengan normal dan menghasilkan kelahiran bayi sehat cukup bulan melalui jalan lahir (Chomaria, 2016). Namun demikian tidak semua hasil kehamilan dan persalinan akan menggembirakan seorang suami, ibu dan bayi lahir sehat, tetapi ibu hamil bisa menghadapi kegawatan dengan derajat ringan sampai berat yang dapat memberikan bahaya terjadinya ketidaknyamanan, ketidakpuasan, kesakitan, kecacatan bahkan kematian bagi ibu hamil, risiko tinggi, maupun rendah yang mengalami komplikasi dalam persalinan (Astuti, 2015). Sangat sulit diketahui sebelumnya bahwa kehamilan akan menjadi masalah atau tidak, dan sistem penilaian risiko tidak dapat memprediksi apakah ibu hamil akan bermasalah atau tidak selama kehamilannya. Oleh karena itu,

pandangan yang menganggap kehamilan adalah peristiwa alamiah perlu diubah secara sosiokultural (Solikhah, 2016). Pemeriksaan kehamilan/*antenatal care* (ANC) yang dilakukan secara teratur dan rutin merupakan cara yang paling tepat dan penting untuk memantau dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal, ibu hamil sebaiknya mengunjungi bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan/asuhan *antenatal care* (Saifuddin, 2017).

Salah satu indikator derajat kesehatan tersebut adalah angka kematian ibu (AKI) (Kemenkes RI, 2017). Angka kematian ibu penurunannya masih relatif lambat, untuk itu masih diperlukan upaya keras untuk menurunkan angka kematian ibu, bayi dan balita. Target SDGs pada tahun 2030 yaitu mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Pada 2030, mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 KH dan Angka Kematian Balita 25 per 1.000 KH (Kemenkes RI, 2015).

Menurut Kemenkes RI (2016) faktor yang memengaruhi ibu melakukan kunjungan K1 dan K4 ibu



hamil diantaranya adalah faktor internal (*paritas* dan usia) dan faktor eksternal (pengetahuan, sikap, ekonomi, sosial budaya, geografis, informasi dan dukungan). Karakteristik merupakan ciri khas yang mempunyai sifat khas seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh pendidikan, umur, sikap perilaku, etnis, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan dan spiritual (keyakinan) yang melandasi sikap dan perilaku (Notoatmodjo, 2016).

Pemeriksaan antenatal memegang peranan penting untuk ibu hamil dalam perjalanan kehamilan dan persalinannya. Melihat dari uraian di atas maka tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh dukungan suami, pengetahuan, dan sikap ibu hamil terhadap kunjungan *antenatal care* di Desa Tandem Hulu I Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak di Desa Tandem Hulu I Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret – Juli 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III di Desa Tandem Hulu I Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. Jumlah sampel penelitian yaitu total populasi sebanyak 38 orang. Analisis data dilakukan secara univariat, selanjutnya analisis bivariat dengan uji *Chi-Square*, dan analisis Multivariat dengan menggunakan uji

regresi logistik berganda pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ).

## III. HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Identitas Responden	f	%
<b>Umur (tahun)</b>		
20-35 tahun	14	36,8
<20 tahun dan >35 tahun	24	63,2
<b>Pendidikan</b>		
Tinggi (SMA/ perguruan tinggi)	13	34,2
Rendah (SD/SMP)	25	65,8
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja (ibu rumah tangga)	19	50,0
Bekerja (buruh, pegawai, swasta, dan lain-lain)	19	50,0
<b>Paritas</b>		
Paritas 2-3	17	44,7
Paritas 1 atau $\geq 4$	21	55,3

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan umur responden, mayoritas responden berumur 20-35 tahun yaitu 24 orang (63,2%), minoritas berumur <20 tahun dan >35 tahun yaitu 14 orang (36,8%). Tingkat pendidikan responden mayoritas SMA/ perguruan tinggi yaitu 25 orang (65,8%), minoritas berpendidikan SD/SMP yaitu 13 orang (34,2%).

Berdasarkan pekerjaan, jumlah yang bekerja dengan jumlah yang tidak bekerja sama besarnya masing-masing yaitu 19 orang (50,0%). Berdasarkan paritas, mayoritas responden pada paritas 1 atau  $\geq 4$  orang yaitu 21 orang (55,3%), minoritas pada paritas 2-3 yaitu 17 orang (46,7%).



### Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian (n=38)

Variabel	f	%
<b>Dukungan Suami</b>		
1. Baik	18	47,4
2. Kurang	20	52,6
<b>Pengetahuan</b>		
1. Baik	17	44,7
2. Kurang	21	55,3
<b>Sikap</b>		
1. Positif	22	57,9
2. Negatif	16	42,1
<b>Kunjungan ANC</b>		
1. Sesuai Standar	18	47,4
2. Tidak Sesuai Standar	20	52,6

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dukungan suami dalam kategori kurang yaitu 20 orang (52,6%), minoritas dalam kategori baik yaitu 18 orang (47,4%). Mayoritas pengetahuan responden dalam kategori kurang yaitu 21 orang (55,3%), minoritas dalam kategori baik yaitu 17 orang (44,7%).

Berdasarkan sikap, mayoritas responden memiliki sikap positif yaitu 22 orang (57,9%), minoritas dalam kategori negatif yaitu 16 orang (42,1%). Berdasarkan kunjungan ANC, mayoritas tidak sesuai standar yaitu 20 orang (52,6%), minoritas sesuai standar yaitu 18 orang (47,4%).

### Analisis Bivariat

Hubungan variabel independen dan dependen dalam analisis bivariat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Suami, Pengetahuan, Sikap dengan Kunjungan ANC Ibu Hamil

Variabel	Kunjungan ANC				Jumlah	P	
	Sesuai Standar		Tidak Sesuai Standar				
	n	%	n	%			n
<b>Duk. Suami</b>							
Baik	12	66,7	6	33,3	18	100,0	0,024
Kurang	6	30,0	14	70,0	20	100,0	
<b>Pengetahuan</b>							
Baik	13	76,5	4	23,5	17	100,0	0,001
Kurang	5	23,8	16	76,2	21	100,0	
<b>Sikap</b>							
Positif	15	68,2	7	31,8	22	100,0	0,003
Negatif	3	18,8	13	81,3	16	100,0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dukungan suami berhubungan dengan kunjungan ANC dengan nilai  $p = 0,024 < 0,05$ . Dari 18 ibu hamil yang mendapatkan dukungan baik dari suami mayoritas kunjungan ANC sesuai standar yaitu 12 orang (66,7%). Dari 20 ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan dari suami mayoritas kunjungan ANC tidak sesuai standar yaitu 14 orang (70,0%).

Variabel pengetahuan berhubungan dengan kunjungan ANC dengan nilai  $p = 0,001 < 0,05$ . Dari 17 ibu hamil yang berpengetahuan baik mayoritas kunjungan ANC sesuai standar yaitu 13 orang (76,5%). Dari 21 ibu hamil berpengetahuan kurang



mayoritas kunjungan ANC tidak sesuai standar yaitu 16 orang (76,2%).

Variabel sikap berhubungan dengan kunjungan ANC dengan nilai  $p = 0,003 < 0,05$ . Dari 22 ibu hamil yang memiliki sikap positif mayoritas kunjungan ANC sesuai standar yaitu 15 orang (68,2%). Dari 16 ibu hamil dengan sikap negatif mayoritas kunjungan ANC tidak sesuai standar yaitu 13 orang (81,3%).

### Analisis Multivariat

Berdasarkan analisis bivariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang memenuhi syarat dijadikan kandidat model pada uji logistik ganda adalah dukungan suami ( $p=0,024$ ), pengetahuan ( $p=0,001$ ), dan sikap ( $p=0,003$ ). Hasil analisis regresi logistik berganda pada tahap pertama dengan menggunakan metode *enter* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Logistik Berganda Tahap Pertama

Variabel	B	Sig.	OR	95%CI for Exp(B)
Dukungan Suami	1,844	0,046	6,320	1,037-38,516
Pengetahuan	2,032	0,040	7,632	1,102-52,875
Sikap	1,335	0,156	3,799	0,600-24,058
Constant	-2,687			

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji regresi logistik tahap pertama menunjukkan 2 variabel memiliki nilai signifikan ( $p < 0,05$ ) yaitu variabel dukungan suami dan variabel pengetahuan. Sedangkan variabel sikap memiliki nilai  $p = 0,156 > 0,05$  sehingga dikeluarkan dari model pada uji regresi logistik berganda tahap kedua.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Logistik Berganda Tahap Kedua

Variabel	B	Sig.	OR	95%CI for Exp(B)
Dukungan Suami	1,900	0,033	6,684	1,161-38,501
Pengetahuan	2,620	0,004	13,731	2,362-79,832
Constant	-2,208			

Hasil akhir uji regresi logistik berganda tahap kedua menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap kunjungan ANC ibu hamil sesuai standar adalah variabel dukungan suami dan variabel pengetahuan. Variabel yang paling dominan berpengaruh adalah variabel pengetahuan, dan kedua adalah dukungan suami.

Variabel pengetahuan mempunyai nilai OR = 13,731 artinya ibu hamil yang berpengetahuan baik mempunyai peluang 13,7 kali lebih tinggi melakukan kunjungan ANC sesuai standar dibandingkan ibu hamil yang berpengetahuan kurang.

Variabel dukungan suami mempunyai nilai OR = 6,684 artinya ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari suami dengan baik mempunyai peluang 6,6 kali lebih tinggi melakukan kunjungan ANC sesuai standar dibandingkan ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan dari suami.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik berganda tersebut dapat ditentukan model persamaan regresi logistik berganda yang dapat menafsirkan faktor dukungan suami dan pengetahuan ibu yang berpengaruh terhadap kunjungan ANC ibu hamil di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut:



$$P(X) = \frac{1}{1 + e^{-(-2,208 + 1,900(\text{duk.suami}) + 2,620(\text{pengetahuan})}} \\ = 90,99\%$$

Persamaan di atas dapat mengestimasi peluang ibu hamil melakukan kunjungan ANC sesuai standar sebesar 90,99% bila dukungan suami baik dan pengetahuan ibu baik. Sebaliknya jika ibu hamil kurang mendapatkan dukungan suami dan berpengetahuan kurang maka nilai probabilitas ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC sesuai standar hanya sebesar 9,90%.

#### IV. PEMBAHASAN

##### **Dukungan Suami Berpengaruh Terhadap Kunjungan ANC**

Dukungan suami berpengaruh signifikan terhadap kunjungan ANC di Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. Semakin baik dukungan suami maka semakin sesuai kunjungan ANC ibu hamil, dan sebaliknya kurangnya dukungan suami pada istri menyebabkan kunjungan ANC ibu hamil tidak sesuai dengan standar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simkhada, et al, (2008), yang mendapatkan hasil bahwa wanita yang memperoleh dukungan dari orang-orang terdekat (suami) selama kehamilan dua kali lebih mungkin untuk hadir dalam melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan dengan wanita yang tidak mendapatkan dukungan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fithriany (2011) yang melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan terhadap

kunjungan ANC. Semakin baik dukungan instrumental yang diperoleh ibu dari suami maka kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) ke tenaga sesuai standar. Hasil penelitian Afriliyanti (2008), yang meneliti di 4 Puskesmas (Simpur, Korpri, Pasar Ambon, Kedaton) Kota Bandar Lampung Propinsi Lampung mendapatkan hasil bahwa ibu yang mendapat dukungan suami mempunyai peluang untuk melakukan kunjungan antenatal berkualitas dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami. Terdapat hubungan antara dukungan suami dalam mendorong ibu untuk memanfaatkan pelayanan ANC.

Penelitian ini berdasarkan distribusi kategori dukungan suami ditemukan yaitu 52,6% mendapatkan dukungan dari suaminya, tetapi jumlah responden yang kurang mendapatkan dukungan dari suaminya juga masih tinggi sebesar 47,4%. Hal yang menyebabkan dukungan suami kurang yaitu dukungan dari informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Istri yang kurang mendapatkan dukungan informasional dari suaminya karena suaminya sendiri kurang mengetahui tentang pentingnya melakukan perawatan masa kehamilan dan melakukan pemeriksaan ke tenaga kesehatan selama masa kehamilan. Dukungan informasional memberikan kenyamanan pada ibu hamil karena memperoleh informasi yang bermanfaat tentang kehamilan dan itu diperolehnya dari suaminya. Dukungan informasional dari suami yang baik pada ibu hamil akan mampu menumbuhkan terjalinnya hubungan yang baik antara keluarga dan ibu



hamil serta mencegah kecemasan yang timbul akibat perubahan fisik yang mempengaruhi kondisi psikologisnya. Sebaliknya ibu yang kurang mendapatkan dukungan informasional dari suaminya akan kurang perhatian terhadap kehamilannya sendiri sehingga tidak melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) ke tenaga kesehatan sesuai standar. Bentuk dukungan penilaian suami pada istri memberikan pujian jika istri rajin memeriksakan kehamilan, menanggapi cerita istri tentang hasil pemeriksaan dan kehamilan. Suami menghargai ibu dengan menyatakan senang ketika ibu melakukan pemeriksaan kehamilan. Sebagian suami tidak meluangkan waktu saat ibu melakukan pemeriksaan kehamilan, ini berkaitan dengan peran suami yang mencari nafkah pada siang hari sehingga tidak sempat untuk mengantar ibu pemeriksaan ke tenaga kesehatan sedangkan pada malam hari saat pulang kerja suami sudah lelah dan puskesmas tidak buka pada malam hari, sehingga kadang ibu meminta bantuan saudara atau orang-orang terdekat untuk mengantarnya ke puskesmas/bidan.

### **Pengetahuan Berpengaruh Terhadap Kunjungan ANC**

Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kunjungan ANC di Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. Semakin baik pengetahuan ibu hamil maka kunjungan ANCnya sesuai standar, dan sebaliknya kurangnya pengetahuan menyebabkan kunjungan ANC tidak sesuai dengan standar.

Penelitian Cholifah (2015) menemukan hal yang sama, dimana 94,4% subjek penelitiannya yang

berpengetahuan baik melakukan kunjungan K4 pada kehamilan. Penelitian oleh Adri (2008) di Kota Subulussalam propinsi NAD juga menunjang hal tersebut, dimana responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang pemeriksaan kehamilan lebih banyak melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan responden dengan pengetahuan yang tidak baik. Penelitian yang dilakukan Wahyu (2014) di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang, mendapatkan hasil bahwa responden yang tidak melakukan kunjungan K4 sesuai standar diperoleh proporsi terbesar dari responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang K4. Terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kesadaran melakukan K4. Berdasarkan penelitian Astutti (2014) di wilayah kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang bahwa ada hubungan signifikan pengetahuan dengan kunjungan K4 pada ibu hamil. Responden berpengetahuan cukup berisiko 15 kali lebih besar tidak melakukan kunjungan K4 dibanding responden berpengetahuan baik.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Lawrence Green (1980) dalam (Notoatmodjo, 2016) yang menyatakan bahwa kecenderungan terjadinya perilaku dilatarbelakangi oleh tiga faktor pokok yakni: Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor-faktor yang mendukung (*enabling factor*) dalam faktor-faktor yang memperkuat atau pendorong (*reinforcing factor*). Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang sangat berperan dalam perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya.



Pengetahuan tentang ANC berkaitan dengan pengetahuan mengenai kehamilan, pertumbuhan janin dalam rahim, perawatan diri selama kehamilan, serta tanda bahaya yang perlu diwaspadai terutama pada ibu primigravida dan ibu yang dari awal sudah mengalami masalah dalam kehamilannya. Bila pengetahuan ibu tentang ANC kurang maka ia tidak tahu harus melakukan apa untuk menjaga kesehatan kehamilannya (Padila, 2014). Ibu hanya tahu periksa kehamilannya pada saat mengalami gangguan, namun jika merasa dalam keadaan baik atau tidak ada keluhan maka mereka menganggap tidak perlu melakukan kunjungan ANC (Kusmiyati, Wahyuningsih, & Sujiyatini, 2016).

Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang berpengetahuan kurang tentang ANC dan pentingnya kunjungan ANC. Terlihat dari penelitian ini bahwa ibu dengan pengetahuan kurang lebih banyak yang tidak melakukan kunjungan ANC sesuai standar, sedangkan ibu dengan pengetahuan baik cenderung melakukan kunjungan ANC dengan baik. Pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan terutama kunjungan K4 yang dimiliki oleh ibu hamil mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan kunjungan ANC sehingga bahaya kehamilan dapat dihindari.

Sebagian ibu yang memiliki pengetahuan kurang masih perlu banyak diberi informasi oleh tenaga kesehatan agar pengetahuan dan pemahamannya menjadi baik. Pengetahuan ibu yang kurang dapat disebabkan karena pendidikan yang

rendah/dasar (SD dan SMP). Sumber informasi yang kurang tentang ANC menyebabkan ibu kurang mengerti dan memahami dengan baik tentang ANC dan kunjungan pada masa kehamilan. Ibu sering menganggap bahwa kehamilan merupakan hal alamiah sehingga tidak dibutuhkan pengetahuan dalam merawat dan menjaga kehamilan, dan banyak ibu tidak berupaya untuk mendapatkan informasi yang baik tentang ANC. Selain itu, ada ibu hamil masih berusia muda (<20 tahun) yang putus sekolah karena hamil di luar nikah.

#### **Sikap Tidak Berpengaruh Terhadap Kunjungan ANC**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu hamil tidak berpengaruh terhadap kunjungan ANC di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Kondisi ini disebabkan oleh karena walaupun ibu hamil memiliki sikap yang positif tetapi kunjungan ANC tidak sesuai standar. Ibu yang menganggap bahwa melakukan kunjungan ANC itu penting tetapi melakukan kunjungan ANC jika mengalami masalah kehamilan saja.

Berbeda dengan penelitian Tanone & Priyadarsini (2012) di Rumah Sakit Umum Daerah Ekapata Kabupaten Sumba Barat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan sikap dengan nilai  $p=0,007 < \alpha 0,05$ . Penelitian Wulandatika (2017) di Wilayah Kerja Puskesmas Gambut Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan ANC ( $p=0.016$ ). Penelitian Syamsiah & Pustikasari (2016) di Puskesmas Kecamatan Kembangan Jakarta Barat mendapatkan hasil bahwa sikap



berpengaruh terhadap kunjungan ANC ( $p$ -value = 0.008, OR = 8,750). Variabel sikap menjadi faktor yang paling dominan terhadap kunjungan ANC pada ibu hamil.

Peran serta ibu dalam hal ini ibu-ibu hamil di dalam memanfaatkan pelayanan antenatal dipengaruhi perilaku individu dalam penggunaan pelayanan kesehatan, adanya pengetahuan tentang manfaat pelayanan antenatal selama kehamilan akan menyebabkan sikap yang positif. Selanjutnya sikap positif akan mempengaruhi niat untuk ikut serta dalam pemeriksaan kehamilan. Kegiatan yang sudah dilakukan inilah disebut perilaku.

Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang terhadap pengetahuan. Pendidikan yang tinggi akan mempermudah seseorang untuk menerima informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan dimiliki, sebaliknya pendidikan kurang akan menghambat sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Wawan & Dewi, 2017).

## V. KESIMPULAN

Dukungan suami berpengaruh terhadap kunjungan ANC di Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang,  $p = 0,033 < 0,05$ . Ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami dengan baik berpeluang 6,6 kali lebih tinggi melakukan ANC sesuai standar dibandingkan ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan dari suami.

Pengetahuan berpengaruh terhadap kunjungan ANC di Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang,  $p = 0,004 < 0,05$ . Variabel pengetahuan sebagai variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kunjungan ANC. Ibu hamil yang berpengetahuan baik berpeluang 13,7 kali lebih tinggi melakukan kunjungan ANC sesuai standar dibandingkan ibu hamil yang berpengetahuan kurang.

Sikap tidak berpengaruh terhadap kunjungan ANC di Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang,  $p = 0,156 > 0,05$ .

Probabilitas ibu hamil melakukan kunjungan ANC sesuai standar sebesar 90,99% bila dukungan suami baik dan pengetahuan ibu baik. Sebaliknya kunjungan ANC sesuai standar hanya sebesar 9,90% jika ibu hamil kurang mendapatkan dukungan suami dan berpengetahuan kurang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adri. (2008). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cakupan Program Pemeriksaan Kehamilan (K1 dan K4) di Puskesmas Runding Kota Subulussalam Provinsi NAD*. FKM Universitas Sumatera Utara.
- Afriliyanti. (2008). *Hubungan Kualitas Pelayanan Antenatal dengan Keteraturan Ibu Hamil dalam Melakukan Antenatal di 4 Puskesmas (Simpur, Korpri, Pasar Ambon, Kedaton) Kota Bandar Lampung Propinsi Lampung*. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat



- Universitas Indonesia.
- Astuti, P. H. (2015). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu I (Kehamilan)* (Cetakan 2). Yogyakarta: Rohima Press.
- Astutti, A. E. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Status Ekonomi Ibu Hamil Dengan Kunjungan K4 Di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang*. Program Diploma IV Kebidanan STIKes Ngudi Waluyo.
- Bobak, I. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas* (Cetakan 6). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Cholifah. (2015). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pencapaian K4 di Desa Sumberejo Wonoayu Sidoarjo. *Midwifery, 1*(2), 1–10.
- Chomaria, N. (2016). *Panduan Terlengkap Kehamilan bagi Muslimah*. Solo: Ziyad Visi Media.
- Fithriany. (2011). *Pengaruh Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Kehamilan di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar*. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Kemenkes RI. (2015). *Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2016). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2017). *Panduan Pelayanan Antenatal Care (ANC)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusmiyati, Y., Wahyuningsih, H. P., & Sujyatini. (2016). *Perawatan Ibu Hamil (Asuhan Ibu Hamil)* (Cetakan 2). Yogyakarta: Fitramaya.
- Maulana, M. (2016). *Panduan lengkap kehamilan* (Cetakan 2). Yogyakarta: Kata Hati.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Ilmu Perilaku Kesehatan* (Cetakan 4). Jakarta: Rineka Cipta.
- Padila. (2014). *Keperawatan Maternitas* (Cetakan 2). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Saifuddin, A. B. (2017). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan. Maternal dan Neonatal* (Cetakan 4). Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Simkhada, B., Teijlingen, E. R., Porter, M., & Simkhada, P. (2008). Factors Affecting The Utilization of Antenatal Care in Developing Countries: Systematic Review of The Literature, *J Adv Nurs. J Adv Nurs, 61*(3), 244–260.
- Solikhah, U. (2016). *Asuhan Keperawatan Gangguan Kehamilan, Persalinan, Dan Nifas* (Cetakan 2). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Syamsiah, N., & Pustikasari, A. (2016). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal care Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Kembangan Jakarta Barat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, 6*(1), 1–9.
- Tanone, & Priyadarsini, S. (2012). *Hubungan Antara*



*Pengetahuan Dan Sikap  
Tentang Kehamilan Dengan  
Kepatuhan Kunjungan  
Antenatal care Pada Ibu  
Primigravida Di Rumah Sakit  
Umum Daerah Ekapata  
Kabupaten Sumba Barat.  
Universitas Kristen Satya  
Wacana.*

- Wahyu, B. D. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Umur Dan Paritas Ibu Hamil Dengan Kesadaran Melakukan K4 Di Puskesmas Bandarharjo Semarang.*
- Wawan, A., & Dewi, M. (2017). *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia* (Cetakan 3). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wulandatika, D. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Gambut Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 8(2), 8–18.